



Konferensi Nasional V Psikoterapi

*Psychotherapy in a Rapidly Changing World:
Strengthening Humanity through Family Therapeutic Practices*

11 - 14 September 2014
Hotel Harris, Kelapa Gading, Jakarta

Buku Program & Abstrak

Diselenggarakan oleh:

Seksi Psikoterapi Pertemuan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI)

CHIATRIC

SECRETARIAT:

Departemen Psikiatri FKUI RSCM

Jl. Kimia II, No 35, Jakarta

Teip : +62-21 - 3101186/63869502

Fax : +62-21 - 3101186/63869505

CP : Ms. Silvia/Pusti

HP : +62-816995230/+62-85691212850

Email : konaspsikoterapiv@pharma-pro.com

(MCO®) MEDICAL CONFERENCE ORGANIZER

Managed by PT. PHARMA-PRO INTERNATIONAL

MCO Is certified by Indonesia Authority of MICE Industry

Kompleks Perkantoran Duta Merlin Blok C / 35

Jl. Gajah Mada 3 - 5, Jakarta 10130

Phone : +62-21 63869502

Fax. : +62-21 63869503/63869505

Email : info@pharma-pro.com

Website : www.pharma-pro.com

MCO Is register trademark of PT. Pharma - Pro International

This name is protected by Indonesia copyright laws

KATA SAMBUTAN

Sejawat yang terhormat,

Kita akan berjumpa lagi pada acara Konferensi Nasional Psikoterapi ke 5 yang akan diselenggarakan di Hotel Harris Kelapa Gading, Jakarta pada tanggal 11-14 September 2014. Tema konferensi kali ini adalah "*Psychotherapy in Rapid Changing World: Strengthening Humanity through Family Therapeutic Practices*". Melalui tema ini kita akan mengupas lebih banyak dan mempelajari keluarga dari perspektif praktik psikoterapi, memahami bagaimana nilai kemanusiaan dapat diperkuat melalui praktik psikoterapeutik keluarga.

Acara ilmiah akan diisi oleh pembicara-pembicara nasional dan internasional, yang memiliki pengalaman di dalam praktik psikoterapi. Pada tanggal 11 September 2014 akan diselenggarakan *Family and Couple Therapy from Emotion Focused Therapy Approach Workshop*, pada malam hari akan dilaksanakan sidang organisasi seksi Psikoterapi PDSKJI. Rangkaian acara kuliah, simposium, dan diskusi panel sesuai tema konferensi telah disusun untuk kegiatan konferensi yang akan berlangsung selama dua hari pada tanggal 12-13 September 2014. Panitia juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman menjalankan praktik psikoterapi pada sesi makalah bebas dan presentasi poster. Pada konferensi kali ini panitia khusus memberikan penghargaan "Didi Bachtiar Lubis Award" bagi pemakalah terbaik. Pasca konferensi akan diselenggarakan pula *workshop* tentang *Basic Principles and Applications of Psychodynamic - A Clinical Workshop for The General Psychiatrist*.

Kami mengundang para psikiater, psikolog, pendidik, serta profesi lain yang berminat atau yang menggunakan psikoterapi dalam kegiatan profesinya sehari-hari. Sangat diharapkan sejawat berpartisipasi aktif, baik dalam simposium, presentasi makalah bebas dan poster, maupun dalam sidang organisasi. Semoga Konferensi ini bermanfaat bagi Sejawat, serta bagi pengembangan pelayanan, pendidikan, dan penelitian psikoterapi di Indonesia.

Selamat ber-Konferensi,
Dr. Petrin Redayani L.S, SpKJ(K), MPdKed
Ketua Umum Panitia

KATA SAMBUTAN

Para Teman Sejawat dan Peserta Konferensi yang terhormat,

Saya kira kita menyepakati betapa empati adalah sebuah pengalaman vital, mendasar, dan niscaya untuk bertumbuh-kembangnya self. Kohut meyakini bahwa self yang sehat –yang disebut pula dengan istilah *a well-integrated self*– tidak bisa terejawantah tanpa pengalaman empatik.

Keniscayaan empati di tengah realitas dunia kini yang oleh Frank Summers (2013) dilukiskan sebagai hidup yang dihegemoni oleh objektifikasi, kuantifikasi, dan materialisme, menjadi kian kuat. Sebagai seorang psikoanalisis yang menghari-kinikan psikoanalisis secara jernih (sekaligus cemerlang), Summers menegaskan betapa psikoterapi adalah upaya memperbaiki kehidupan dengan mengambil posisi melawan nilai-nilai budaya hegemonik itu. Psikoterapi tetap teguh menempatkan manusia sebagai “subjek yang mengalami” (*the experiencing subject*), yang tidak boleh diobjektifikasi, yang justru perlu dilayani dan dibantu dengan dimengerti bagaimana ia, sebagai subjek, mengalami hidupnya. Membantu dan melayani dengan cara seperti itu secara hakiki adalah berempati terhadap subjek dengan masalah-masalahnya.

Ketika empati menjadi begitu mengemuka di tengah realitas dunia, keluarga pun kian mengemuka sebagai sebuah realitas hidup yang mengasali empati. Pada konferensi kali ini, melalui penjabaran tema “Psikoterapi di Tengah Dunia yang Berubah Cepat: Memperkuat Kemanusiaan Melalui Praktika Psikoterapeutik Keluarga”, kita akan lebih banyak mempelajari keluarga pada perspektif pemikiran dan praktika psikoterapi. Kita akan bertukar pikiran dan pengalaman, bersama-sama belajar, melalui konferensi yang juga menghadirkan beberapa wicara kunci yang sebagian akan disampaikan oleh pengajar tamu berkualitas internasional.

Terima kasih,

Dr. dr. Limas Sutanto, SpKJ(K), MPd
Ketua Seksi Psikoterapi

KATA

Assala

Deng
Seksi
NasioKeter
sehari
hand
pema
perka
perluKebut
sangat
Denga
mengi
nari pa
mengh
sudah

selam:

ialam
Dr. Da
ketua

A PSYCHOTHERAPIST'S PRAYER

*Let not my mind be closed in arrogant certainty,
but rather be opened in surprise and wonder,
so that I may understand better.
That I may free my patient to use his own potential
to realize his aspirations,
rather than dominate and patronize him
and try to impose my values upon him
- while deeming my values, my concerns, my thoughts,
worthier than his and better for him.
May I be superior to my patient,
first of all, in self knowledge and in the desire and skill to help*

D. Bachtiar Lubis

Kata Sambutan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Sang Maha Pencipta, PP-PDSKJI melalui Seksi Psikoterapi dan Seksi Psikiatri Seksual & Marital dapat mengadakan Konferensi Nasional (Konas). Konas-V untuk Seksi Psikoterapi dan Konas-I untuk Seksi Psikiatri Seksual & Marital.

Keterampilan memberikan psikoterapi merupakan andalan bagi para psikiater, sudah seharusnya untuk senantiasa diasah dan diperbaharui ilmunya. Hanya psikiater yang handal ilmunya yang dapat memberikan psikoterapi yang baik. Demikian pula pemahaman konsep-konsep tatalaksana kasus-kasus Psikoseksual dan Konseling Perkawinan, perlu untuk dicermati di dalam konferensi ini. Banyak hal-hal baru yang perlu untuk diketahui.

Kebutuhan para sejawat akan *update* ilmu serta pembaharuan tatalaksana sangatlah utama, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan jiwa secara prima. Dengan menghadiri Konas diharapkan para peserta dengan bersungguh-sungguh mengikutinya serta dapat menyerapnya dengan baik. Menyadari bahwa kesibukan sehari-hari para anggota PDSKJI tentu telah menyita waktu dan tenggelam dalam tugas. Maka menghadiri Konas bisa sebagai suasana pencerahan diri dan juga sebagai ajang silaturahmi dengan para sejawat yang tentu sudah cukup lama tidak bertemu.

Selamat ber-Konferensi.

Salam sehat jiwa.

Ketua PP-PDSKJI

Dr. Danardi Sosrosuhardjo, SpKJ(K)

Sejawat yang terhormat,

Kita akan berjumpa lagi pada acara Konferensi Nasional Psikoterapi ke 5 yang akan diselenggarakan di Hotel Harris Kelapa Gading, Jakarta pada tanggal 11-14 September 2014. Tema konferensi kali ini adalah "*Psychotherapy in a Rapidly Changing World: Strengthening Humanity through Family Therapeutic Practices*". Melalui tema ini kita akan mengupas lebih banyak dan mempelajari keluarga dari perspektif praktik psikoterapi, memahami bagaimana nilai kemanusiaan dapat diperkuat melalui praktik psikoterapeutik keluarga.

Acara ilmiah akan diisi oleh pembicara-pembicara nasional dan internasional, yang memiliki pengalaman di dalam praktik psikoterapi. Pada tanggal 11 September 2014 akan diselenggarakan *Family and Couple Therapy from Emotion Focused Therapy Approach Workshop*, pada malam hari akan dilaksanakan sidang organisasi seksi Psikoterapi PDSKJI. Rangkaian acara kuliah, simposium, dan diskusi panel sesuai tema konferensi telah disusun untuk kegiatan konferensi yang akan berlangsung selama dua hari pada tanggal 12-13 September 2014. Panitia juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman menjalankan praktik psikoterapi pada sesi makalah bebas dan presentasi poster. Pada konferensi kali ini panitia khusus memberikan penghargaan "Didi Bachtiar Lubis Award" bagi pemakalah terbaik yang membawakan makalah psikoterapi dinamik. Pasca konferensi akan diselenggarakan pula *workshop* tentang *Basic Principles and Applications of Psychodynamic - A Clinical Workshop for The General Psychiatrist*.

Kami mengundang para psikiater, psikolog, pendidik, serta profesi lain yang berminat atau yang menggunakan psikoterapi dalam kegiatan profesinya sehari-hari. Sangat diharapkan sejawat berpartisipasi aktif, baik dalam simposium, presentasi makalah bebas dan poster, maupun dalam sidang organisasi. Semoga Konferensi ini bermanfaat bagi Sejawat, serta bagi pengembangan pelayanan, pendidikan, dan penelitian psikoterapi di Indonesia.

Sampai jumpa di Jakarta,

Dr. Petrin Redayani L.S, SpKJ(K), MPdKed

Ketua Umum Panitia

Susunan Panitia

PELINDUNG : Dr. Danardi Sosrosumihardjo, SpKJ(K)
PENASIHAT : DR. Dr. Limas Sutanto, SpKJ(K), MPd
KETUA UMUM : Dr. Petrin Redayani Lukman, SpKJ(K), MPdKed

PANITIA PENGARAH

Ketua : Dr. Sylvia D. Elvira, SpKJ(K)
Sekretaris I : Dr. Fransiska Kaligis, SpKJ(K)
Sekretaris II : Dr. Ezra E. Soleman
Anggota : DR. Dr. Limas Sutanto, SpKJ(K), MPd
Prof. Dr. Sasanto Wibisono, SpKJ(K)
Prof. DR. Dr. Aris Sudiyanto, SpKJ(K)
Dr. Jan Prasetyo, SpKJ(K)
Dr. Charles E. Damping, SpKJ(K)
Dr. Heriani, SpKJ(K)
Dr. Suryo Dharmono, SpKJ(K)
Dr. Petrin Redayani Lukman, SpKJ(K), MPdKed

PANITIA PELAKSANA

Ketua : Dr. Feranindhya Agiananda, SpKJ
Sekretaris I : Dr. Dyani Pitra Velyani
Sekretaris II : Dr. Rizky Aniza Winanda
Bendahara I : Dr. Irmia Kusumadewi, SpKJ(K)
Bendahara II : Dr. Elly Tania, SpKJ
Sie Dana : Dr. AAAA Kusumawardhani, SpKJ(K)
Dr. Suryo Dharmono, SpKJ(K)
Dr. Yenny D. Purnamawati, SpKJ(K)

Jadwal Acara

PRE CONGRESS WORKSHOP KAMIS 11-Sep-14	HARI 1 JUMAT 12-Sep-14		HARI 2 SABTU 13-Sep-14		POST CONGRESS WORKSHOP MINGGU 14-Sep-14
Registrasi Ulang 07.00-08.00	Registrasi Ulang 07.00-08.00		Registrasi Ulang 07.00-08.00		Registrasi Ulang 07.00-08.00
Workshop Family and Couple Therapy from Emotion Focused Therapy Approach 08.00-12.00	Upacara Pembukaan 08.00-08.30		Kuliah The Role of Psychotherapy in Family Therapeutic Practices in The Rapid Changing World 08.00-08.30		Workshop Basic Principles and Applications of Psychodynamic Psychotherapy – A Clinical Workshop for The General Psychiatrist 08.00 - 12.00
	Keynote Speech Psikoterapi dan Penguatan Kemanusiaan: Mentransendensi Objektifikasi, Kuantifikasi dan Materialisme 08.30-09.15		Kuliah Tamu Psychodynamic Psychotherapy in a Rapidly Changing World: Bridging Intrapsychic and Interpersonal Dimensions with the Family System and Great Social Context 08.30-09.15		
	Kuliah Tamu Family and Couple Therapy from Emotion Focused Therapy Approach 09.15-10.00		Diskusi Panel Psychotherapy in a Rapid Changing World: Strengthening Humanity through Family Therapeutic Practices 09.15-10.30		
	Rehat Kopi 10.00-10.15		Rehat Kopi 10.30-10.45		
	Simposium 1 Terapi Keluarga 10.15-11.30	Simposium 2 Menempatkan Religi dalam Proses Psikoterapi 10.15-11.30	Simposium 7 Operationalized Psychodynamic Diagnosis (OPD)-2 10.45-12.00	Simposium 8 Dealing with Schizophrenia Patients Family 10.45-12.00	
ISHOMA 12.00-13.00	ISHOMA 11.30-13.00		Simposium 9 Pendidikan Psikoterapi pada Pusat Pendidikan di Indonesia 12.00-12.45		ISHOMA 12.00-13.00
Workshop Family and Couple Therapy from Emotion Focused Therapy Approach (Lanjutan) 13.00-17.00	Sponsor Simposium 1 13.00-14.00	Sponsor Simposium 2 13.00-14.00	ISHOMA 12.45-13.45		Workshop Basic Principles and Applications of Psychodynamic Psychotherapy – A Clinical Workshop for The General Psychiatrist (Lanjutan) 13.00 - 17.00
	Free Paper 1 Didi Bachtiar Lubis Award 14.00 - 15.00	Free Paper 2 14.00 - 15.00	Free Paper 3 13.45-14.45	Free Paper 4 13.45-14.45	
	Simposium 3 Penggunaan Berbagai Modalitas Terapi dalam Penyelesaian Masalah Keluarga 15.00 - 16.15	Simposium 4 Dealing with Bipolar Patients Family 15.00 - 16.15	Simposium 10 Gangguan Kepribadian Ambang 14.45-16.00	Simposium 11 Tatalaksana Kasus Psikiatri Forensik 14.45-16.00	
	Rehat Kopi 16.15 - 16.30		Pengumuman Pemenang Free Paper dan Poster Upacara Penutupan 16.00-16.30		
Sidang Organisasi Seksi Psikoterapi 18.00-21.00	Simposium 5 Psikoterapi Lintas Generasi: Terapi Keluarga pada Pasien Lanjut Usia 16.30 - 17.45	Simposium 6 Family Therapeutic Practices in Children 16.30 - 17.45			

Program Ilmiah

PRE-CONGRESS WORKSHOP

KAMIS, 11 SEPTEMBER 2014

07.00 – 08.00 REGISTRASI ULANG

08.00-17.00 Workshop

Family and Couple Therapy from Emotion Focused Therapy Approach

Prof. James L. Furrow - Amerika Serikat

18.00-21.00 Sidang Organisasi Seksi Psikoterapi

HARI 1, JUM'AT, 12 SEPTEMBER 2014

07.00-08.00 REGISTRASI ULANG

08.00-08.30 Upacara Pembukaan

08.30-09.15 Keynote Speech

Psikoterapi dan Pernerkuatan Kemanusiaan: Mentransendensi Objektifikasi, Kuantifikasi dan Materialisme

DR. Dr. Limas Sutanto, SpKJ(K), MPd

Moderator: Dr. Petrin Redayani Lukman, SpKJ (K), MPdKed

09.15-10.00 Kuliah Tamu

Family and Couple Therapy from Emotion Focused Therapy Approach

Prof. James L. Furrow (USA)

Moderator: DR. Dr. Limas Sutanto, SpKJ(K), MPd

10.00-10.15 Rehat Kopi

10.15-11.30 Simposium 1

Terapi Keluarga

Moderator: Dr. Feranindhya Agiananda, SpKJ

10.15-10.35 Dasar-dasar Filosofis *Family System Therapy*

DR. Dr. Limas Sutanto, SpKJ(K), MPd

10.35-10.55 Memahami Dinamika Keluarga Menggunakan Genogram

Dr. Feranindhya Agiananda, SpKJ

10.55-11.15 Budaya Jawa dan Praktik Psikoterapeutik dalam Keluarga

Dr. Inu Wicaksana, SpKJ(K)

11.15-11.30 Diskusi

10.15-11.30 Simposium 2

Menempatkan Religi dalam Proses Psikoterapi

Moderator: Dr. Suryo Dharmono, SpKJ(K)

10.15-10.35 Ketika Spiritualitas Menjadi Patologis

Dr. Jan Prasetyo, SpKJ(K)

10.35-10.55 *The Place of Spirituality in Psychotherapy : the Converging Pathway?*

Dr. Suryo Dharmono, SpKJ (K)

10.55-11.15 Psikoterapi dan Agama : Sumbangan Agama dalam Pernerkuayaan Proses Terapi

DR. Budhy Munawar Rachman

11.15-11.30 Diskusi

11.30-13.00 ISHOMA

Program Ilmiah

- 13.00-14.00 Sponsor Simposium 1**
13.00-14.00 Sponsor Simposium 2
14.00-15.00 Free Paper 1
Didi Bachtiar Lubis Award
14.00-15.00 Free Paper 2
- 15.00-16.15 Simposium 3**
Penggunaan Berbagai Modalitas Terapi dalam Penyelesaian Masalah Keluarga
Moderator: Dr. Charles E. Damping, SpKJ(K)
15.00-15.20 Penggunaan Genogram dalam CBT (*Cognitive Behavior Therapy*)
Dr. Heriani, SpKJ(K)
15.20-15.40 Penggunaan Analisis Transaksional dalam Terapi Keluarga Struktural
Dr. Jan Prasetyo, SpKJ(K)
15.40-16.15 Diskusi
- 15.00-16.15 Simposium 4**
Dealing with Bipolar Patients Family
Moderator: Prof. DR. Dr. Tuti Wahmurti A. Sapiie, SpKJ(K)
15.00-15.20 *How to Encourage Families Involved to the Treatment Process of Bipolar Disorder Patients*
Dr. Margarita M. Maramis, SpKJ(K)
15.20-15.40 *Family Focused Therapy for Bipolar Disorder Patient*
Dr. Azimatul K, SpKJ
15.40-16.00 *Psychoeducation for Patient and Family: What is Needed*
Prof. DR. Dr. Tuti Wahmurti A. Sapiie, SpKJ(K)
16.00-16.15 Diskusi
- 16.15-16.30 Rehat Kopi**
- 16.30-17.45 Simposium 5**
Psikoterapi Lintas Generasi: Terapi Keluarga pada Pasien Lanjut Usia
Moderator: Dr. Profitasari K, SpKJ
16.30-16.50 Menjalani Komunikasi Antar Generasi pada Keluarga Pasien Lanjut Usia
Dr. Profitasari K, SpKJ
16.50-17.10 Memahami Dinamika Keluarga Pasien Lanjut Usia
Dr. Erikavitri, SpKJ
17.10-17.30 Menerapkan Terapi Keluarga pada Pasien Lanjut Usia
Dr. Yuniar Sunarko, SpKJ
17.30-17.45 Diskusi
- 16.30-17.45 Simposium 6**
Family Therapeutic Practices in Children
Moderator: Dr. Fransiska Kaligis, SpKJ (K)
16.30-16.50 *Therapeutic Practice in Children How Relationship Affect Brain Development*
Dr. Fransiska Kaligis, SpKJ(K)
16.50-17.10 *Mindfulness Family Therapy*
DR. Dr. Tjhin Wiguna, SpKJ(K)
17.10-17.30 *Play Therapy in Family Setting*
Dr. Sasanti Yuniar, SpKJ(K)
17.30-17.45 Diskusi

Program Ilmiah

HARI 2, SABTU, 13 SEPTEMBER 2014

07.00 – 08.00 REGISTRASI ULANG

08.00-08.30 Kuliah

The Role of Psychotherapy in Family Therapeutic Practices in The Rapid Changing World

Prof. Dr. Sasanto Wibisono, SpKJ(K):

Moderator: Dr. A.A.A.A. Kusumawardhani, SpKJ(K)

08.30-09.15 Kuliah Tamu

Psychodynamic Psychotherapy in a Rapidly Changing World: Bridging Intrapsychic and Interpersonal Dimensions with the Family System and Great Social Context

Prof. Cesar Alfonso - Amerika Serikat

Moderator: Dr. Sylvia Detri Elvira SpKJ(K)

09.15-10.30 Dikusi Panel

Psychotherapy in a Rapid Changing World: Strengthening Humanity through Family Therapeutic Practices

Moderator: DR. Dr. Limas Sutanto, SpKJ(K)

Panelis:

Prof. James L. Furrow - Amerika Serikat

Prof. Cesar Alfonso - Amerika Serikat

Prof. Dr. Sasanto Wibisono, SpKJ(K)

Prof. Dr. Sawitri Sadarjoen, Psi

10.30-10.45 Rehat Kopi

10.45-12.00 Simposium 7

Operationalized Psychodynamic Diagnosis (OPD) 2:

Upaya Praktika Psikoterapi Psikodinamik Berbasis Bukti

Moderator: Dr. Sylvia D. Elvira, SpKJ(K)

10.45-11.05 Instrumen OPD2: Alat Diagnostik Psikodinamik

Dr. Sylvia Detri Elvira, SpKJ(K)

11.05-11.25 Hasil Validasi Instrumen OPD-2 Versi Bahasa Indonesia

Prof. DR. Dr. R. Irawati Ismail, SpKJ(K), M.Epid

11.25-11.45 Kasus – Kasus Psikiatri dari Sudut Pandang OPD-2

Dr. Ezra Ebenezer Soleman

11.45-12.00 Diskusi

10.45-12.00 Simposium 8

Dealing with Schizophrenia Patients Family

Moderator: Dr. A.A.A.A. Kusumawardhani, SpKJ(K)

10.45-11.05 Beban Keluarga dalam Merawat Pasien dengan Skizofrenia

Dr. Feranindhya Agiananda, SpKJ

11.05-11.25 Penguatan Keluarga dalam Membantu Pemulihan Pasien Skizofrenia

Dr. A.A.A.A. Kusumawardhani, SpKJ(K)

11.25-11.45 Peran *Support Group* dalam Membantu Keluarga dengan Pasien Skizofrenia

Bagus Utomo

11.45-12.00 Diskusi

Program Ilmiah

- 12.00-12.45 **Simposium 9**
Pendidikan Psikoterapi pada Pusat Pendidikan di Indonesia
Moderator: Dr. Heriani SpKJ(K)
- 12.00-12.15 Pendidikan Psikoterapi di FKUI
Dr. Heriani SpKJ(K)
- 12.15-12.30 Pendidikan Psikoterapi di FK UNS
Prof DR. Dr. Aris Sudiyanto, SpKJ(K)
- 12.30-12.45 Pendidikan Psikoterapi di FK USU
DR. Dr. Elmeida Efendi, SpKJ
- 12.45-13.45 ISHOMA**
- 13.45-14.45 Free Paper 3**
13.45-14.45 Free Paper 4
13.45-14.45 Presentasi Poster
- 14.45-16.00 Simposium 10**
Gangguan Kepribadian Ambang
Moderator: Dr. Gitayanti Hadisukanto, SpKJ(K)
- 14.45-15.05 Memahami Gangguan Kepribadian Ambang
Dr. Sylvia D. Elvira, SpKJ(K)
- 15.05-15.25 Mengelola Kontratransferensi pada Pasien Gangguan Kepribadian Ambang
Dr. Petrin Redayani Lukman, SpKJ (K), MPdKed
- 15.25-15.45 Dampak Trauma Masa Kanak terhadap Struktur Kepribadian
Dr. Gitayanti Hadisukanto SpKJ(K)
- 15.45-16.00 Diskusi
- 14.45-16.00 Simposium 11**
Tatalaksana Kasus Psikiatri Forensik
Moderator: Dr. Suryo Dharmono, SpKJ(K)
- 14.45-15.05 Takut Terbang pada Pilot Pasca Kecelakaan Pesawat: Tinjauan Psikodinamik dan Psikoterapi
Dr. Srimpi Indah Z, Sp.KJ, FS.
- 15.05-15.25 *Post Traumatic Embitterment Disorder*
Dr. Natalia Widiasih, SpKJ(K), MPdKed
- 15.25-15.45 Konseling dan Penilaian Laik Lanjut Studi Mahasiswa Kedokteran
Dr. Danardi Sosrosumihardjo, SpKJ(K)
- 15.45-16.00 Diskusi
- 16.00-16.30 Pengumuman Pemenang *Free Paper* dan Poster
Upacara Penutupan
- POST CONGRESS WORKSHOP**
MINGGU, 14 SEPTEMBER 2014
07.00 – 08.00 REGISTRASI ULANG
08.00-17.00 Workshop
Basic Principles and Applications of Psychodynamic Psychotherapy – A Clinical Workshop for The General Psychiatrist
Prof. Cesar Alfonso – Amerika Serikat

Workshop

Workshop 1

Workshop Family and Couple Therapy from Emotion Focused Therapy Approach

Prof. James L Furrow - Amerika Serikat

Kapasitas: 40 Orang

Emotionally focused therapy (EFT) is a leading empirically based approach to treating couple and family distress. This workshop provides an in depth exploration of the theories and practices informing this dynamic relationship therapy. The session focuses on conceptualizing relational problems through the lens of attachment theory and demonstrating how accessing, processing, and engaging emotion can transform dysfunctional relationship patterns. Clinical examples and video demonstrations highlight the EFT process and provide practical illustrations of couples and families finding new ways to strengthen resources for resilient relationships.

Workshop 2

Basic Principles of Psychodynamic Psychotherapy – International Perspectives

Prof. Cesar Alfonso - Amerika Serikat

Kapasitas: 40 Orang

At the end of this workshop segment/overview lecture, participants will be able to:

1. Identify the fundamental concepts of psychodynamic psychotherapy
2. Understand commonalities and core practices of all psychotherapies
3. Consider how psychodynamic thinking can inform the practice of general psychiatry, regardless on where it is practiced in the world.

Psychoanalysis and psychodynamic psychotherapy definitions will be given and we will review the historical evolution of psychoanalytic ideas from Europe to Asia and America from the 19th to the 21st Century. An overview will be given of the fundamental concepts of psychodynamic psychotherapy theory and practice, as well as highlights of still relevant Freudian metapsychological hypotheses. Post-Freudian constructs and revisions will be summarized and understand the commonalities and differences between other psychotherapies and contemporary psychodynamic psychotherapy. The overview will end with a summary for the evidence of the efficacy of psychodynamic psychotherapy and understanding of the molecular underpinnings of such how psychotherapy changes the brain and behavior.

Module 1: The Psychodynamics of Psychopharmacology-How Psychoanalytic Theory Informs Biological Psychiatry

Module 2: Psychotherapy with Persons with co Morbid PTSD, Mood Disorders and Self-injurious Behaviors

Module 3: Psychotherapy Challenges in Addiction Psychiatry

Module 4: Psychotherapy Challenges in the Treatment of Personality Disorders

Module 5: Countertransference in Psychosomatic Medicine Clinical Settings

Solution Focused Brief Therapy: Mengatasi Ketakutan Pengambilan Keputusan untuk Menikah Akibat Trauma Perceraian Orangtua dan Mayer-Rokitansky-Kuster Haüster (MRKH) Syndrome

Nanik

**Fakultas Psikologi Universitas Surabaya
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293**

Telp : 031-2981146

nanik@ubaya.ac.id

Abstract.

Solution Focused Brief Therapy (SFBT) approach is used in psychological intervention of fear of decision making to get married. Partisipant (N=1) has traumatic experience of parent divorce and patient with Mayer-Rokitansky-Kuster-Haüster (MRKH) syndrome . Sampling technique in this psychological intervention was accidental sampling. Psychological intervention design was single-case subject design. Data collection was performed with observation and interview, functional analysis assessment of cognitive processes before and after intervention. Results of psychological intervention indicated that SFBT can be relied upon their role in overcoming fear of decision making to get married.

Abstrak. *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) digunakan dalam intervensi psikologi ini untuk mengatasi ketakutan pengambilan keputusan untuk menikah. Partisipan (N=1) adalah kasus yang mengalami trauma perceraian dan penderita *Mayer-Rokitansky-Kuster Haüster* (MRKH) *syndrome*. Teknik pemilihan partisipan dalam intervensi psikologi ini ialah *accidental sampling*. Desain intervensi psikologi ini ialah *single case subject design*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, asesmen analisis fungsional terhadap proses kognitif pada sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Hasil intervensi menunjukkan bahwa SFBT dapat diandalkan perannya dalam mengatasi ketakutan pengambilan keputusan untuk menikah.

Kata Kunci : *solution focused brief therapy*, perceraian orangtua, *MRKH syndrome*, ketakutan pengambilan keputusan untuk menikah

PENDAHULUAN

Perceraian orangtua memberikan berbagai dampak psikologis negatif bagi anak, bahkan sampai sekian tahunpun, dampak tersebut masih menghantui kehidupannya di masa dewasa nanti. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Wallerstein (dalam Matthews, 1998) yang menyatakan bahwa sepuluh tahun setelah peristiwa perceraian, anak masih menunjukkan: 1) memiliki ingatan yang detail tentang peristiwa perceraian kedua orangtuanya dan masih disertai dengan rasa dukacita yang mendalam mengenai perceraian tersebut, 2) dampak secara fisik, derajat kesehatan mereka lebih rendah daripada anak-anak dari keluarga utuh, 3) secara emosional mereka mengalami berbagai indikasi masalah yang

menetap sebagai berikut: a) mengalami perasaan dikhianati, ditinggalkan, kehilangan dan ditolak, b) mengalami kecemasan yang meningkat di akhir masa remaja dan awal masa dewasa ketika mengingat perceraian orangtua, c) beresiko mudah terluka terhadap pengalaman kehilangan, d) mengalami perasaan marah, benci dan dendam, e) kesejahteraan psikologis yang rendah, dan f) kepuasan hidup yang rendah 4) secara sosial, relasi mereka di kemudian hari beresiko mengalami : a) menurunnya kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan relasi pertemanan dan pacaran yang suportif, b) hubungan seksual lebih awal, c) anak perempuan korban perceraian cenderung memiliki anak sebelum menikah, menikah dan memiliki anak lebih awal, dan bercerai, d) ketakutan akan mengulangi kegagalan orangtua dalam mempertahankan relasi seksual bahkan menunda memiliki anak karena tidak ingin menempatkan anak dalam situasi yang pernah dialami, e) ketakutan akan komitmen dan keintiman, f) kurangnya kepercayaan terhadap pasangan suami atau istri di masa yang akan datang, g) kondisi sosial ekonomi yang lebih rendah, dan h) relasi dengan orangtua menjadi kurang intensif, merasa kurang disayangi dan diperhatikan oleh orangtua dan kurang mendapatkan dukungan.

Johnston and Thomas (1996) menemukan bahwa *adult children of divorce* (ACD) secara keseluruhan memiliki kepercayaan yang kurang dalam memandang relasi intim dan pernikahan, dalam kenyataannya banyak yang memperkirakan pernikahan mereka gagal, merasa keintiman sebagai suatu resiko dan merusak relasi intim mereka melalui ketakutan akan penolakan dan kepercayaan yang kurang. Johnston and Thomas juga menemukan bahwa anak-anak korban perceraian yakin bahwa pernikahan bukanlah sesuatu yang berakhir seumur hidup dan perceraian adalah jalan yang logis untuk melepaskan diri dari relasi yang buruk (disitat dalam Conway, Christensen, & Herlihy, 2003).

Mayer-Rokitansky-Kuster-Häuser (MRKH) syndrome merupakan kelainan bawaan sejak lahir pada rahim dan 2/3 bagian atas vagina yang dialami wanita dengan perkembangan seksual normal (46, XX *karyotype*). Kasus ini tergolong langka, mengingat angka kejadiannya 1:4500 di antara bayi perempuan yang lahir. Penyebabnya sampai saat ini tidak cukup jelas hingga saat ini, meski diketahui bahwa terjadinya *MRKH syndrome* merupakan kegagalan proses maltransformasi pada saat pembelahan sel-sel janin. Wanita dengan *MRKH syndrome* kemungkinan kecil bisa melahirkan anak meskipun secara hormonal tidak mengalami gangguan, memiliki indung telur dan perkembangan payudara normal. Hal ini karena rahim tidak berkembang sempurna dan tidak ada proses pembentukan pertemuan yang menghubungkan indung telur, rahim, dan saluran vagina sebagai suatu organ reproduksi

yang sempurna sehingga mereka tidak dapat mengalami menstruasi (Morcel, dkk, 2007 dan penjelasan Lala, 2010).

Selama ini usaha medis yang dapat dilakukan untuk membantu wanita dengan MKRH *syndrome* memiliki anak dari darah dagingnya sendiri ialah melakukan inseminasi buatan, sel telur dan sel sperma dipertemukan tidak secara alami, kemudian ditanamkan pada rahim wanita lain yang bersedia menerima dan merawat kehamilan hingga melahirkan calon bayi dari wanita dengan MKRH *syndrome* dan suaminya. Perkembangan teknologi dunia kedokteran semakin maju, beberapa organ dalam tubuh bisa ditransplantasikan, seperti ginjal, liver, mata, dll sehingga tidak menutup kemungkinan organ rahim juga bisa ditransplantasikan (Morcel, dkk, 2007 dan penjelasan Lala, 2010).

Mempertimbangkan uraian di atas, setiap wanita yang mengetahui dirinya mengalami MKRH *syndrome* akan merasa terpukul sehingga memerlukan intervensi psikologi. Hingga saat ini belum ada literatur yang berfokus pada konseling wanita dengan MKRH *syndrome* yang berkaitan dengan berbagai tantangan kemandulannya yang unik (*American Society for Reproductive Medicine*, 2010). Oleh karena itu ketika menjumpai kasus langkah ini dengan latar belakang orangtua bercerai, penulis tergugah untuk memberikan intervensi psikologis dengan *solution-focused brief therapy* (SFBT), mengingat kekuatan SFBT yang berfokus pada solusi. Penulis ingin mengetahui efek terapeutik SFBT terhadap ketakutan pengambilan keputusan untuk menikah akibat trauma perceraian orangtua dan penderita MKRH *syndrome*

Solution-focused brief therapy (SFBT) dikembangkan pada era tahun 1980-an oleh Steve de Shazer dan Insoo Kim Berg dari *Brief Family Therapy Center* di Milwaukee, Wisconsin. Prinsip dasar SFBT ialah : 1) menghargai keberagaman manusia, 2) menghargai keunikan- keunikan individu, 3) membantu perkembangan visi klien, 4) mendorong partisipasi klien, 5) memaksimalkan kemampuan menentukan diri sendiri, 6) melindungi kerahasiaan, 7) meningkatkan kenormalan, 8) memfokuskan pada masa depan, dan 9) memantau perubahan (De Jong dan Berg, 2008 disitat dalam Mun Ng, Parikh, dan Guo, 2012).

Berikut ini adalah lima langkah membangun solusi dalam SFBT : 1) memberikan kesempatan kepada klien untuk menguraikan problem-problemnya, 2) terapis bekerjasama dengan klien untuk segera mengembangkan tujuan-tujuan yang jelas, 3) terapis menanyakan kepada klien tentang saat-saat ketika problem-problem klien tidak terjadi atau berkurang, 4) Memberikan *feedback* (umpan balik) pada setiap akhir sesi, dan 5) mengevaluasi kemajuan (De Jong dan Berg, 2008 disitat dalam Mun Ng, Parikh, dan Guo, 2012).

METODE INTERVENSI

Desain intervensi psikologi mengarah pada *single case subject design*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan asesmen analisis fungsional terhadap proses kognitif sebelum dan sesudah intervensi. Subjek intervensi ialah Lala (nama samaran) seorang perempuan berusia 24 tahun, anak ke-1 dengan 3 bersaudara (2 saudara seayah dan 1 saudara seibu). Subjek berlatar belakang pendidikan S1, budaya Cina-Jawa Timur dan beragama Katolik serta bekerja membantu orangtua.

PROSEDUR INTERVENSI

1. Formulasi masalah

Ketakutan pengambilan keputusan untuk menikah karena pengalaman traumatis perceraian orangtua dan penderita MRKH *syndrome*.

Penegakan diagnosis kasus Lala ialah sebagai berikut :

Aksis I : F40 Gangguan ansietas YTT	Aksis IV : trauma perceraian orangtua yang berdampak pada ketakutan pengambilan keputusan untuk menikah
Aksis II: Karakteristik kepribadian cenderung neurotik	Aksis V : 90 gejala minimal, berfungsi baik, cukup puas, tidak lebih dari masalah harian yang biasa.
Aksis III : <i>Mayer-Rokitansky-Kuster Haüster (MRKH) syndrome</i>	

Berikut ini ialah analisis fungsional dari problem perilaku Lala :

Gambar 1. Analisis Fungsional (SORC) Lala Sebelum Intervensi

Stimulus (S)

- Pengalaman traumatis perceraian orangtua dan penderita MRKH *syndrome*
- Keinginan pacar dan keluarganya untuk segera meresmikan pertunangan dan pernikahan.

Organisma (O)

Pikiran

- Saya cenderung rapuh dan sensitif seperti ibu, saya akan mengalami hal yang sama dengan ibu.
- Pacar saya keras dan emosian seperti ayah, pacar saya akan memperlakukan saya seperti ayah memperlakukan ibu.
- Pernikahan saya akan berakhir dengan perceraian seperti orangtua saya.
- Saya tidak bisa mempunyai anak, pernikahan saya nanti pasti terancam perceraian.
- Pernikahan tanpa anak tidak akan bisa bahagia.

Perasaan

- Takut akan mengalami hal yang sama seperti ibu dalam menjalani kehidupan pernikahan nanti.
- Takut bahwa pacar akan menjadi seperti ayah dalam pernikahan nanti.
- Takut menghadapi pernikahan karena akan mengalami resiko perceraian
- Takut tidak bisa bahagia.

Jenis distorsi kognitif yang dialami L ialah :

1. Loncatan kesimpulan-kesimpulan (kesalahan peramal) : Lala memperkirakan segala sesuatu akan berubah menjadi sangat buruk, dan Lala merasa yakin bahwa ramalannya tersebut sudah merupakan suatu fakta yang pasti.
2. Penalaran emosional : Lala menganggap bahwa emosi-emosinya yang negatif mencerminkan bagaimana sebenarnya realita : "saya merasa begitu, maka pastilah begitu".

**Respon (R)
Perilaku**

- Mempertahankan pertimbangan-pertimbangan irasional dan emosional terkait dengan pengalaman traumatis perceraian orangtua dan MRKH *syndrome*, yang tidak didasari oleh fakta-fakta sehingga tidak bisa menyadari bahwa sesungguhnya dirinya dan pacar telah memiliki kualitas relasi yang positif yang menunjang kebahagiaan pernikahan nanti.
- Memilih untuk menghindari/menunda pertunangan dan pengambilan keputusan menikah daripada menghadapi resiko perpisahan.

Konsekuensi (C)

Positif :

- Merasa aman dari ketakutan selama bisa menghindar/menunda pertunangan dan pernikahan

Negatif :

- Masih sulit mempercayai kesungguhan pacar dan keluarganya dalam menerima dirinya apa adanya.
- Meragukan kualitas potensi hubungan dengan pacarnya selama ini yang sebenarnya sudah dapat diandalkan untuk membina pernikahan yang bahagia.
- Cenderung pesimis dan masih dikuasai ketakutan-ketakutan yang tidak beralasan dalam menghadapi pernikahan.

2. Mendefinisikan Tujuan Intervensi

Tujuan intervensi ialah mematahkan distorsi-distorsi kognitif selama ini dialami Lala sebagai berikut :

- a. Menganggap bahwa dirinya akan mengalami hal yang sama seperti ibu hanya karena dua karakteristik yang sama dengan ibu, yaitu : rapuh dan sensitif.
- b. Menyakini bahwa pacarnya akan memperlakukan dirinya seperti ayah memperlakukan ibu hanya karena dua karakteristik yang sama dengan ayah, yaitu : keras dan emosian.
- c. Mengalami pernikahan yang berakhir dengan perceraian seperti pernikahan orangtua
- d. Pernikahan saya pasti akan terancam perceraian karena saya tidak bisa mempunyai anak.
- e. Pernikahan saya tidak akan bahagia tanpa anak

3. Menyusun sebuah strategi intervensi

Konseling dengan pendekatan SFBT untuk mengatasi ketakutan pengambilan keputusan menikah.

4. Membuat langkah-langkah untuk meningkatkan komitmen klien mencapai tujuan treatment

- a. Menjelaskan proses konseling nanti seperti apa.
- b. Menyampaikan proses konseling ini membutuhkan kesediaan Lala untuk membuka diri, berkomunikasi interaktif dalam menyampaikan pikiran, perasaan, tindakan yang selama ini dialami dan dilakukan.

- c. Menjelaskan bahwa proses konseling ini akan mengarahkan Lala untuk bisa melihat bagaimana sesungguhnya masalah yang sedang dihadapinya, mengkritisi dan menemukan berbagai alternatif dari pemecahan masalahnya yang mungkin selama ini belum terpikirkan, karena Lala terjebak dalam kerumitan masalah yang dialaminya.
- d. Meminta kesediaan Lala bahwa kasusnya ini akan disharingkan, namun kerahasiaan identitas pribadinya tetap terjaga.

5. Penerapan intervensi

Jadwal proses konseling SFBT : Selasa, 28 Desember 2010 Pukul 11.00 - 12.30 WIB dan Rabu, 29 Desember 2010 Pukul 09.00 - 11.00 WIB untuk mencapai sasaran sebagai berikut :

- a. Menyadari potensi (kekuatan) dalam diri Lala dan pacarnya yang mendukung keberhasilan membina pernikahan yang bahagia, yang tidak dimiliki oleh orangtua Lala.
- b. Menyadari bahwa sikap keras dan emosian pacar Lala berbeda dengan ayah dan tidak mengarah pada bentuk *abuse* serta terjadi karena stimulasi dari diri Lala sendiri terkait dengan sikap Lala dengan keluarga dan teman yang tidak pada tempatnya dan terjadi karena maksudnya demi kebaikan diri Lala sendiri.
- c. Menyadari bahwa kualitas relasi dengan pacar selama ini baik
- d. Mengajak Lala untuk mengkritisi dan membuktikan bagaimana kesungguhan pacar dan keluarganya dalam menerima dirinya sehingga ia tidak pantas lagi untuk dikuasai ketakutan mengambil keputusan meresmikan pertunangan dan menikah.
- e. Mengajak Lala untuk menemukan solusi bisa memiliki anak meskipun tidak bisa melahirkan sendiri.
- f. Menyadari bahwa pacar Lala sudah menentukan sikap yang bijaksana dalam mengantisipasi pernikahan dengan Lala nanti tanpa anak sehingga Lala tidak perlu takut lagi menikah tanpa anak yang dilahirkan sendiri.
- g. Menyadari bahwa keraguan diri Lala terhadap pengambil keputusan menerima lamaran dan menikah dengan pacarnya tidak layak untuk dipertahankan.
- h. Menyadari bahwa kualitas relasi Lala dengan pacar selama ini positif sehingga Lala patut optimis bahwa pernikahannya bisa bahagia.

HASIL

Gambar 2. Analisis Fungsional (SORC) Lala Sesudah Intervensi

Pikiran	Organisma (O)	Perasaan
<ul style="list-style-type: none">• Saya berbeda dengan ibu, saya tidak akan mengalami hal yang sama dengan ibu, karena :<ul style="list-style-type: none">✓ Saya bisa bangkit dari keterpurukan keluarga saya✓ Saya asertif karena bisa mengkomunikasikan apa yang saya inginkan dan tidak inginkan dari pacar saya.✓ Saya dan pacar selama ini bisa saling terbuka dalam berkomunikasi dan mendiskusikan masalah kami berdua• Pacar saya berbeda dengan ayah, bentuk kekerasan dan emosi-annya :<ul style="list-style-type: none">✓ Merupakan ekspresi ketegasan yang membantu mengarahkan saya untuk bisa bersikap tegas dan tepat kepada teman yang memanfaatkan saya dan permasalahan keluarga yang tidak harus menjadi beban saya.✓ Tidak pernah mengekspresikan dalam bentuk kekerasan fisik dan verbal, seperti : memukul, memaki, dan mengumpat saya.✓ Bisa diredakan dan dikendalikan saat saya menyatakan bahwa saya semakin takut dan tidak bisa diperlakukan dengan ekspresi emosi yang keras dan kasar .• Saya dan pacar memiliki kualitas potensi hubungan sudah dapat diandalkan untuk membina pernikahan yang bahagia.• Saya dan pacar sudah bisa menerima kondisi kami jika seandainya kami tidak bisa mempunyai anak sendiri dan memiliki prinsip dan solusi yang sama dalam mengatasi pernikahan tanpa anak sendiri. <p>Empat hal tersebut membuat perubahan besar dalam pikiran saya bahwa saya dan pacar saya mempunyai potensi untuk mengalami pernikahan yang bahagia.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Optimis tidak akan mengalami hal yang sama dengan ibu.• Optimis pacar saya tidak akan berperilaku sama dengan ayah.• Optimis menghadapi pernikahan.• Optimis mengalami pernikahan yang bahagia dan langgeng.	
<p>Respon (R) Perilaku</p>		
<ul style="list-style-type: none">• Mampu membuang pertimbangan-pertimbangan irasional dan emosional terkait dengan pengalaman traumatis perceraian orangtua dan kelainan rahim, dengan bisa menyadari bahwa sesungguhnya dirinya dan pacar telah memiliki kualitas relasi yang positif yang menunjang keberhasilan pernikahan nanti.• Siap dan berani mengambil keputusan untuk menerima lamaran dan menghadapi pernikahan.		

EVALUASI

Kelemahan terapis dalam proses SFBT ini, terapis tidak sempat melakukan self evaluation terhadap per aspek perubahan yang dialami klien dengan secara detail mengkuantifikasikan level ketakutan (frekuensi dan skala) terkait dengan tidak bisa hamil, potensi karakteristik dirinya seperti ibu dan pacar seperti ayah, trauma pernikahan, pengambilan keputusan menerima lamaran dan menikah, serta menjalani pernikahan tanpa anak antara sebelum dan sesudah proses SFBT. Terapis hanya mengkuantifikasikan level ketakutan klien per aspek secara garis besarnya saja.

FOLLOW - UP

Hasil intervensi konseling dengan pendekatan SFBT memberikan efek terapeutik yang masih bertahan. Hal ini dinyatakan oleh Lala sendiri bahwa dirinya telah menerima lamaran Rio dan pertunangan telah dilaksanakan pada Pebruari 2011 dan pada tgl 30 Desember 2012 Lala akan mengikat janji pernikahan dengan Rio. Bahkan hingga saat ini mereka tetap bisa menjalani pernikahannya dengan baik.

SIMPULAN

Ketakutan pengambilan keputusan untuk menikah pada Lala dibangun dari trauma perceraian kedua orangtuanya, yaitu mengalami ketakutan akan mengulangi kegagalan orangtua dalam mempertahankan relasi seksual, ketakutan akan komitmen dan keintiman, dan kurangnya kepercayaan terhadap pada pacar di masa yang akan datang setelah menjalani pernikahan. Selanjutnya ketakutan pengambilan keputusan menikah diperkuat dengan MRKH *syndrome* yang dialaminya. Dua hal tersebut membuat Lala semakin mudah membangun konstruksi berpikir yang salah.

SFBT sebagai salah satu teknik konseling yang dapat diandalkan untuk memecahkan konstruksi berpikir yang salah dan membantu klien melihat dan memahami permasalahan dari sisi yang sebenarnya dengan membangun konstruksi berpikir yang benar serta mengkritisi dan menemukan berbagai alternatif dari pemecahan masalahnya yang mungkin selama ini belum terpikirkan, karena klien selama ini terjebak dalam kerumitan masalah yang dialaminya dan beban emosionalnya.

SARAN

Belum adanya kajian literatur tentang intervensi psikologi terhadap pasangan yang akan menikah dengan kondisi kelainan biologis bawaan yang jarang dijumpai, seperti MKRH *syndrome*, yang dapat menimbulkan pernikahan penuh resiko, kiranya dapat menjadi pemikiran para profesional psikolog klinis di masa mendatang.

Pustaka Acuan

American Society for Reproductive Medicine. (2010). Mayer-Rokitansky-Kuster-Häuser syndrome: fertility counseling and treatment. *Fertility and Sterility*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2010, dari <http://claradoc.gpa.free.fr/doc/334.pdf>.

APA. (2000). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder 4th ed. text revision*. Washington DC: APA (American Psychiatric Association).

- Branch, R. & Willson, R. 2010. *Cognitive Behavioral Therapy for Dummies*. England : John Wiley & Sons, Ltd.
- Conway, M. B., Christensen, T.M., & Herlihy, B. 2003. Adult children of divorce and intimate relationships: implications for counseling. *The Family Journal*,11(364).
- Macdonald, A.J. 2007. *Solution Focused Breif Therapy*. London: Sage Publications Ltd.
- Matthews, D. W. (1998). *Long term effect of divorce on children*. Retrieved 23 Desember 2010, from <http://www.ces.ncsu.edu>.
- Morcel, K., Camborieux, L., Programme de Recherches sur les Aplasies Mulleriennes & Guerrier, D. 2007. Mayer-Rokitansky-Kuster-Häuser (MRKH) syndrome. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 2(3).
- Mun Ng, K., Parikh, S. & Guo, L. 2012. Integrative Solution-Focused Brief Therapy with a Chinese Female College Student Dealing with Relationship Loss. *International Journal for the Advancement of Counselling*. 34(3), 211-230.
- Veeninga, A. (2009, November). *Solution Focused Therapy*. Dipresentasikan pada Workshops Deepening in Cognitive Behavior Therapy, Client Centered Therapy, and Solution Focused Therapy diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, Bandung.

CHIATRIC



SECRETARIAT:

Departemen Psikiatri FKUI RSCM

Jl. Kimia II, No 35, Jakarta

Telp : +62-21 - 3101186/63869502

Fax : +62-21 - 3101186/63869505

CP : Ms. Silvia/Pusti

HP : +62-816995230/+62-85691212850

Email : konaspsikoterapiv@pharma-pro.com

(MCO®) MEDICAL CONFERENCE ORGANIZER

Managed by PT. PHARMA-PRO INTERNATIONAL

MCO Is certified by Indonesia Authority of MICE Industry

Kompleks Perkantoran Duta Merlin Blok C / 35

Jl. Gajah Mada 3 - 5, Jakarta 10130

Phone : +62-21 63869502

Fax. : +62-21 63869503/63869505

Email : info@pharma-pro.com

Website : www.pharma-pro.com

MCO is register trademark of PT. Pharma - Pro International

This name is protected by Indonesia copyright laws